

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat di Nagari Kapau tentang struktur kekuasaan negara yang termasuk tinggi adalah mengenai tugas dan fungsi Presiden, DPRD Kabupaten, Badan Perwakilan Rakyat Nagari dan Wali Nagari serta KAN. Sedangkan pengetahuan tentang pemilu, pemilihan presiden langsung dan pilkada juga cukup populer di kalangan masyarakat di Nagari Kapau.

**A. Judul : Sosialisasi Politik dalam Masyarakat Nagari Kapau
Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam**

B. Tujuan

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui sarana-sarana sosialisasi politik apa saja yang paling dominan dalam proses sosialisasi politik pada masyarakat nagari di Sumatera Barat. Dan bagaimana urutan dominasinya?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai politik apa saja yang dikenal oleh masyarakat di Nagari Kapau dan nilai politik apa yang paling mereka kenal.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei (*survey research methods*). Metode Penelitian survei ini diterapkan untuk mengumpulkan data primer kerana populasi yang dipelajari dipandang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Pemilihan metode penelitian survei ini juga sangat terkait dengan aspek yang diteliti. Penelitian terhadap perilaku politik khususnya memahami pengetahuan, sikap dan orientasi politik individu-individu dalam masyarakat lebih tepat dijelaskan dengan metode ini. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, maka pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Populasi penelitian ini ialah masyarakat Nagari Kapau Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Nagari ini terletak lebih kurang 50 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Agam dan hanya 7 km dari pusat Kota Bukittinggi. Nagari ini dipilih kerana cukup mencerminkan tipikal masyarakat Minang secara keseluruhan. Kapau masih mencerminkan suasana kenagarian yang kental, meskipun masyarakat nagari ini sangat terbuka terhadap dunia luar. Di Nagari ini pemerintahan nagari sudah berjalan dengan lembaga baik formal maupun informal yang lengkap dan berperanan secara aktif. Ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai, bundo

kandung serta pemuda masing berperan dan dihormati masyarakat sesuai dengan fungsi dan posisi masing-masing. Nagari ini juga memiliki dinamika politik yang kuat terutama ketika terjadi konflik perluasan kota Bukittinggi ke kawasan Kabupaten Agam bagian Timur termasuk Nagari Kapau. Selain itu di Kapau juga berdiri beberapa ranting partai politik seperti Partai Golkar, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrat (PD), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan sebagainya.

Oleh kerana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan pengambilan sampel kajian secara acak.

3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan gabungan metode sampling nonprobabilitas dan sampling probabilitas. Sampling Probabilitas yang digunakan adalah *purposive sampling* atau bertujuan. Metode ini dilakukan melalui penilaian dan upaya cermat untuk memperoleh sampel yang representatif untuk sampel Jorong. Pemilihan sampel secara purposif ini didasarkan kepada tiga kriteria yaitu (1) kondisi dan letak geografis jorong, (2) akses masyarakat Jorong terhadap informasi, (3) status sosial ekonomi masyarakat jorong. Berdasarkan kriteria tersebut maka dipilihlah 6 Jorong (50%) dari 12 jorong yang ada di Nagari Kapau Kabupaten Agam. Jumlah keseluruhan sampel dibagi kepada 6 jorong berdasarkan prosentase jumlah penduduk setiap jorong, maka diperoleh jumlah responden disetiap jorong.

Nagari Kapau terdiri dari 3148 jiwa, 772 KK dan 12 Jorong. Berhubung dalam daerah penelitian jumlah kepala keluarga sebagai populasi cukup banyak jumlah yaitu lebih kurang 772, maka untuk penentuan sampel yang dibutuhkan, penyusun menggunakan rumus Frank Lynch dengan formula sebagai berikut

$$n = \frac{Nz^2 \cdot p(1-p)}{Nd^2 + Z^2 \cdot p(1-p)}$$

(Sumber : Frank Lynch, 1974).

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Z = nilai normal dari variabel (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%

P = harga patokan tertinggi (0.50)

D = sampling error (5%)

Dari rumus di atas, maka jumlah sampel (n) dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{772 \cdot (1,96)^2 \cdot (0,50) (1 - 0,50)}{772 \cdot (0,05)^2 + (1,96)^2 \cdot (0,5) (1-0,50)}$$

$$n = \frac{(2965,7152) \cdot (0,25)}{2,89 + 3,84 \cdot 0,25}$$

$$= \frac{741,43}{2,96}$$

$$= 247 \text{ orang}$$

Dengan demikian jumlah sampel atau responden dalam penelitian adalah sebanyak 247 orang.

Untuk menetapkan Rumah Tangga Sampel yang anggota keluarganya akan diwawancarai di masing-masing jorong dilakukan proses pemilihan secara obyektif melalui metode *systematic random sampling*, dengan prosedur berikut:

(1) Peneliti pertama kali membuat daftar Kepala Keluarga (KK) yang berdomisili di Jorong terpilih. Daftar nama KK akan diperoleh dari Kepala Jorong. Jika tidak ada peneliti akan menyusun daftar KK sendiri atas yang dikonsultasikan dengan Kepala Jorong. (2) Pilih dua angka pertama dalam lembar acak yang dibuat peneliti dengan menggunakan komputer, yang nilainya lebih kecil atau sama dengan jumlah KK. Prosedur pemilihan angka pada tabel acak adalah:

- a. Mulai dari angka yang tertulis pada baris dan kolom pertama, lalu berjalan ke kanan.
- b. Apabila pada baris tersebut belum ada atau hanya sebahagian angka yang ditemukan, akan dilanjutkan pada baris kedua kolom pertama. Kemudian pencarian berjalan lagi ke kanan. Demikian seterusnya hingga angka yang dimaksud ditemukan.
- c. Angka yang memenuhi syarat akan ditandai. Tanda ini sebagai indikator angka yang terpakai.

Untuk menentukan responden yang akan diwawancarai di dalam rumah tangga dilakukan proses pemilihan secara obyektif dengan mengacu *Kish Grid* yang ada pada kuesioner. Pewawancara pertama kali membuat daftar nama anggota keluarga berdasarkan nomor kuesioner. Nomor kuesioner ganjil untuk responden laki-laki dan genap untuk perempuan. Jika nomor ganjil urutan dibuat dari laki-laki yang tertua sampai yang termuda. Sedangkan jika nomor genap urutan dibuat dari wanita yang tertua sampai yang termuda. tidak semua anggota keluarga memenuhi syarat. Syarat umum yang harus dipenuhi adalah berusia di atas 17 tahun atau sudah menikah.

Untuk menentukan responden pewawancara menarik garis mendatar sejajar dengan nama anggota keluarga yang tertulis paling akhir ke kanan. Kemudian ditarik garis tegak dari angka yang telah diberi tanda. Pertemuan antara garis mendatar dan garis tegak menunjukkan nomor urut anggota keluarga yang akan menjadi responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memberikan pemaknaan atau penafsiran yang lebih mendekati realitas sosial dari gejala yang diteliti maka penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tipe pilihan /tertutup, yaitu responden hanya memberi jawaban dengan memilih salah satu jawaban atau lebih terhadap alternatif jawaban yang telah disediakan. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama atau yang paling dipentingkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data dengan jalan wawancara lisan dengan informan tentang pokok-pokok yang diteliti. Teknik interview ini dipergunakan untuk melengkapi data yang secara langsung bisa digunakan untuk pembuktian, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa lebih sempurna.

Di samping itu dilakukan pula pengumpulan data melalui teknik dokumenter dan kajian pustaka.

5. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan: Analisa prosentase, Analisa tabulasi silang dan Analisa chi-Kwadrat.

D. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Pengetahuan Responden tentang Lembaga Legislatif

Kategori	Tahu		Tidak Tahu		Tanpa Jwb		Jumlah	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
MPR	36	41.38%	32	36.78%	19	21.84%	87	100.00%
DPR	38	43.68%	45	51.72%	4	4.60%	87	100.00%
DPD	25	28.74%	55	63.22%	7	8.05%	87	100.00%
DPRD Prop	39	44.83%	35	40.23%	13	14.94%	87	100.00%
DPRD Kab/Kota	42	48.28%	35	40.23%	10	11.49%	87	100.00%
BPRN	50	57.47%	30	34.48%	7	8.05%	87	100.00%

Tabel 2. Pengetahuan Responden tentang Lembaga Yudikatif

Kategori	Tahu		Tidak Tahu		Tanpa Jwb		Jumlah	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
MA	15	17.24%	59	67.82%	13	14.94%	87	100.00%
MK	5	5.75%	62	71.26%	20	22.99%	87	100.00%
Pengadilan Tinggi	15	17.24%	58	66.67%	14	16.09%	87	100.00%
Pengadilan Negeri	24	27.59%	48	55.17%	15	17.24%	87	100.00%
P. Agama	29	33.33%	45	51.72%	13	14.94%	87	100.00%
PTUN	12	13.79%	58	66.67%	17	19.54%	87	100.00%
KAN	50	57.47%	34	39.08%	3	3.45%	87	100.00%

Tabel 3. Pengetahuan Responden tentang Lembaga Eksekutif

Kategori	Tahu		Tidak Tahu		Tanpa Jwb		Jumlah	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Presiden	80	91.95%	32	36.78%	19	21.84%	131	150.57%
Wapres	50	57.47%	45	51.72%	4	4.60%	99	113.79%
Menteri	42	48.28%	55	63.22%	7	8.05%	104	119.54%
Gubernur	22	25.29%	35	40.23%	13	14.94%	70	80.46%
Bupati/Wako	21	24.14%	35	40.23%	10	11.49%	66	75.86%
Camat	35	40.23%	30	34.48%	7	8.05%	72	82.76%
Wali Nagari	80	91.95%	7	8.05%	0	0.00%	87	100.00%
Kejaksaan	20	22.99%	50	57.47%	17	19.54%	87	100.00%
Kepolisian	30	34.48%	45	51.72%	12	13.79%	87	100.00%

Tabel 4. Pengetahuan Responden tentang Pemilihan Umum

Kategori	Tahu		Tidak Tahu		Tanpa Jwb		Jumlah	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Legislatif	50	57.47%	24	27.59%	13	14.94%	87	100.00%
Pemilu Presiden	54	62.07%	27	31.03%	6	6.90%	87	100.00%
Pilkada	42	48.28%	33	37.93%	12	13.79%	87	100.00%

E. Kesimpulan

1. Pengetahuan responden tentang struktur kekuasaan negara yang termasuk tinggi adalah mengenai tugas dan fungsi Presiden, DPRD Kabupaten, Badan Perwakilan Rakyat Nagari dan Wali Nagari serta KAN.
2. Pengetahuan tentang pemilu, pemilihan presiden langsung dan pilkada juga cukup populer di kalangan responden.

Daftar Pustaka

- Alfan Miko, Aidinil Zetra & Indraddin, 2004. *Kembali Ke Nagari : Pengumpulan Data-data Dasar Tentang Perubahan dalam Pemerintahan Lokal di Minangkabau*, Laporan Penelitian yang dilaksanakan atas kerja sama SCDev dengan Project Group Legal Pluralism, Max Planck Institute for Social Anthropology, Halle, Germany.
- Almond, Gabriel. A. (ed.) 1974, *Comparative Politics Today*, little, Brown and Co., Boston.
- Budiardjo, Miriam, 1977, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia, Jakarta
- Conway, M. Margaret dan Frank B. Fiegert, 1972, *Political Analisis: An Introduction*, Allyn and Bacon Inc. , Boston
- Dawson, Richard. E. (et.al), 1977, *Political Socialization*, Little, Brown and Co., Boston.
- Hadi, Sutrisno, 1977, *Metodologi Research: Untuk Penulis Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Huntington, Samuel. P. dan Joan M. Nelsen, 1976, *No Easy Choice : Political Participation in Developing Countries*, Harvard University Press, Cambridge Masschusates dan London, England.
- Karvagh, Dennis, 1972, *Political Culture*, The Mc Millan Press, Ltd., London.
- Koentjaraningrat, 1974, *Kebudayaan, Mentalitet, Pembangunan*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Langton, Kenneth. P., 1969, *Political Socialization*, Oxford University Press, Oxford.
- Linch, Frank, 1974, *Data Gathering by Social Survey*, Edisi Ketiga, Q.C.
- Mariun, 1980, *Azaz-azaz Ilmu Pemerintahan*, Yayasan Penerbitan FISIPOL UGM, Yogyakarta.